

DAFTAR PANDUAN WAWANCARA

Berikut ini adalah Daftar Pertanyaan Wawancara yang berhubungan dengan Praktik Kepemimpinan Bupati XX.

1. Menurut Bapak, nilai-nilai pribadi seperti apa yang menjadi panduan Bapak Bupati dalam memimpin di Kabupaten XX?
2. Apakah Bapak Bupati telah memberi contoh teladan dengan menyelaraskan antara tindakannya dan nilai-nilai bersama?
3. Apakah Bapak Bupati mampu melihat adanya peluang-peluang di masa depan? Bisa dijelaskan?
4. Apakah Bapak Bupati mampu memperhatikan aspirasi bersama dan mengumpulkan orang-orang disekitarnya ke dalam suatu visi bersama? Bisa di jelaskan?
5. Apakah Bapak Bupati mencari cara-cara inovatif untuk berubah, tumbuh, dan menjadi lebih baik? Bisa dijelaskan?
6. Apakah Bapak Bupati melakukan eksperimen dan mengambil risiko serta belajar dari kesalahan yang dibuat sebelumnya? Bisa di jelaskan?
7. Apakah Bapak Bupati memupuk kolaborasi dengan mempromosikan tujuan bersama dan membangun kepercayaan? Bisa dijelaskan?
8. Apakah Bapak Bupati membagi kekuasaan dalam rangka untuk memperkuat orang lain dan dan memberi keleluasaan kepada orang lain itu? Bisa dijelaskan?
9. Apakah Bapak Bupati mengakui kontribusi dari setiap individu? Memberikan penghargaan bagi pencapaian individu? Bisa di jelaskan?
10. Apakah Bapak Bupati merayakan nilai-nilai dan kemenangan dengan menciptakan semangat komunitas? Bisa dijelaskan?

Berikut ini adalah Daftar Pertanyaan Wawancara yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dari Pemekaran Daerah, kondisi di Kabupaten XX pascapemekaran daerah.

1. Bagaimana pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten XX?
2. Bagaimana kehidupan berdemokrasi di Kabupaten XX?
3. Bagaimana pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah di Kabupaten XX?
4. Bagaimana pengelolaan potensi daerah di Kabupaten XX?
5. Bagaimana keamanan dan ketertiban di Kabupaten XX?
6. Bagaimana hubungan antara Pemerintah Pusat / Propinsi dengan Pemerintah Daerah?

TRANSKRIP INTERVIEW

Informan 1 : “PDA”

- demokrasi dalam arti bermusyawarah, tanggung jawab, kepercayaan, kepercayaan untuk melayani rakyat, yach artinya harus melakukan yang terbaik pada saat kita menjabat posisi ini Yach kalo saya sich berusaha untuk konsisten, karena hanya itu barangkali yang selalu dipegang ama orang. Kemudian, walaupun saya menjabat jadi Bupati, tapi saya engga pernah ngajual janji, saya tuch paling pelit memberikan janji sama orang lain, dan tidak pernah, khan biasanya jabatan politis itu biasanya mengobral janji, modalna tuch dari obral janji, ya itulah barangkali karena saya terlalu lama menjadi seorang Birokrat.
- Apabila ada keputusan yang berkaitan dengan banyak sektor, maka keputusan itu harus dimusyawarahkan dahulu, bukan hanya keputusan seorang bupati saja.
- pada saat pilkada, boleh saja kita berseberangan, karena kita belum ada komitmen, nah... setelah ada komitmen, baru saya mulai, mari bersama-sama, tapi kalau sudah dikomitment, ternyata dia tidak mau, yach sudah berarti selesai
- XX tuch baru terbentuk, dengan kondisi yang minimal dan seadanya seperti sekarang ini, kita semua harus pintar, harus berinisiatif tinggi, harus inovatif, mencari suatu cara agar kinerja dari para birokrat di jajaran Pemda tetep maksimal, tapi kembali lagi, bahwa kita itu adalah bagian dari sistem, dan ada prosedur baku yang harus diikuti, jangan sampai kita melanggar aturan yang ada.
- seperti yang saya bilang tadi, bahwa sistem sudah terbangun, siklusnya sudah jelas, yang harus dikembakangkan adalah konsistensistensinya, paling tinggal mengembangkan saja... jangan sampai kita melanggar aturan yang ada
- Saya sering memotivasi kepada temen-temen memanfaatkan jurus aji mumpung, mumpung jadi pejabat, mumpung kita lagi memperoleh kepercayaan, untuk kesejahteraan rakyat, yach artinya harus melakukan yang terbaik pada saat kita menjabat posisi ini, termasuk para birokrat di Pemda, harus berbuat sesuatu untuk kesejahteraan rakyat
- sebab tugas Bupati mah sederhana, memberikan reward dan punishment, jadi mun aya nu salah atanapi nu goreng tinggal nyarekan bupati mah... anu alus di puji... (jadi apabila ada yang salah, dimarahin oleh Bupati, yang bagus yach dipuji)
- Itulah mungkin yach... saya melihat dari satu sisi dulu, karena pada saat pilkada, boleh saja kita berseberangan, karena kita belum ada komitmen, nah... setelah ada komitmen, baru saya mulai, mari bersama-sama, tapi kalau sudah dikomitment, ternyata dia tidak mau, yach sudah berarti selesai
- Orang “RG” tuch, tapi mohon maaf... pada kemajuan pembangunan masih kekurangan, terutama di masalah pendapatan dan daya beli masyarakat masih perlu ditingkatkan, nanti saya akan menugaskan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan & Perikanan berkolaborasi dengan dengan Kades supaya berbuat sesuatu, sehingga masyarakat “RG” bisa berkembang
- masyarakatnya yang asalnya bekerja / berprofesi sebagai Penggali pasir dengan membuat terowongan ke dalam tanah, sebagian besar telah beralih

profesi menjadi peternak bebek. Dari berternak bebek ini, bisa menyekolahkan anaknya sampai ke Sarjana. Hal ini bisa dijadikan contoh, apabila di “RG” ini ada tempat yang bagus untuk berternak bebek, bahan makanannya khan mudah tersedia di “RG” ini, bisa memakai untuk keong, eceng gondok, singkong dan jagung. Hal ini nanti bisa dicoba

Informan 2 : “PDB”

- Selama perjalanan ke Jakartanya (ke Bappenas), engga ada tuch yang namanya SPJ-SPJan, ongkos perjalanannya udunan aza dari kita, termasuk dari duit pribadinya bupati... kita tuch berpikiranya seperti swasta, tidak ada biaya perjalanan dinas, Pak Bupati tuch membuat kita tuch berpikiran entrepreneur, anggaplah sebagai suatu perusahaan yang masih baru, nah bagaimana bisa membuat berkembang
- Visi misi oh... setiap saat diutarakan... harus, bahkan kalo kita dihudangkeun (dibangunkan) kudu (harus) inget kana visi misi eta... karena visi misi itu mah udah jadi pedoman, mengerucut semuanya ke arah itu
- dalam semua proses, semua orang dilibatkan, jadi, nah dari situlah, menjadikan semua orang itu merasa memiliki, merasa semua mempunyai andil
- kalo kita tidak diberikan peluang untuk berinisiatif, berinovatif, ach gitu – gitu aza rutin khan..., engga ada terobosan – terobosan, misalnya kalo saya dibidang ekonomi pembangunan, tolonglah bukan hanya tergantung ke APBD kita aza khan... tapi boleh ke propinsi, ke pusat mencari peluang-peluang. Mencari sumber-sumber mana yang bisa dimintai, misalkan dari peluang – peluang CSR dari BUMN.
- Contohnya kalo kita tidak datang, tidak diberi motivasi oleh Pak Bupati, coba tolong datang ke Bappenas, datang ke tingkat Pusat, ke Dirjen Bina Marga, atau ke Depdagri, kalo kita engga didorong begitu, tidak akan ada kejadian, kita tidak akan tau kegiatan, kita mungkin hanya nonton aza, seperti Proyek “CSK” sebesar 1 millyar Dollar itu, dimana setelah digali, ternyata hampir 80 % dari proyek itu berada di daerah XX
- Apabila ada keputusan yang harus segera dikeluarkan, maka dilihat dulu apa masalahnya, kalo masalahnya engga prinsip, mungkin bisa, tapi kalau yang prinsip keputusan yang menyangkut semua sektor, yach semuanya harus menyediakan waktu, dan semuanya harus berembuk, apabila dari semua sektor telah OK, baru... beliau OK... Hanya tetep,... yang kedepannya beliau. Jadi kalau udah keputusan, identik bahwa itu adalah keputusan bersama. Jadi di semua proses pasti kita semua dilibatkan. Jadi kalo dari sana mah kelihatannya optimis lah. Karena kalo lihat dari kepemimpinan mah, dalam semua proses, semua orang dilibatkan, jadi, nah dari situlah, menjadikan semua orang itu merasa memiliki, merasa semua mempunyai andil terhadap semua keputusan
- Nah contohnya kegiatan yang di Kampung Daun, khan sebenarnya Pak “R” itu udah ada pembicaraan dengan Pak Bupati, mungkin kalo dengan Bupati yang laen, udah aza, langsung tanda tangan MoU, ini khan engga, tapi beliau mengajak semua SKPD terkait untuk berembuk dulu, terus meminta masukan dari semuanya, setelah semuanya jelas dan menyetujui, baru teken kontrak dengan Pa Bupati, gitu,... itu cara kerja beliau

- Kalo yang di Pusat khan menganggapnya kita itu adalah bagian, jadi kecil,... kalo kita ke pusat khan jadi dianggap besar... jadi kita yang harus kesana Pa Bupati itu gitu begitu bicaranya, kita tuch harus cari peluang kesana, berdialoglah kita, ternyata apa sich kemungkinan – kemungkinan, apa kira-kira yang bisa untuk mengembangkan ekonomi, Pak Bupati juga datang bersama kita, jadi memberikan motivasi ke kita, nich, saya juga datang kesana, berhadapan dengan Instansi di pemerintahan Pusat, selama perjalanan ke Jakartanya, engga ada tuch yang namanya SPJ-SPJan, udunan aza dari kita, termasuk dari duit pribadinya bupati.
- Semua keputusan juga tidak ada yang langsung, pasti semuanya juga di musyawarahkan, ga ada keputusan yang langsung dikeluarkan. Selalu kaji, baru sarankan, Apabila ada keputusan yang harus segera dikeluarkan, maka dilihat dulu apa masalahnya, kalo masalahnya engga prinsip, mungkin bisa, tapi kalau yang prinsip keputusan yang menyangkut semua sektor, yach semuanya harus menyediakan waktu, dan semuanya harus berembuk, apabila dari semua sektor telah OK, baru... beliau OK... Hanya tetep,... yang kedepannya beliau. Jadi kalau udah keputusan, identik bahwa itu adalah keputusan bersama. Jadi di semua proses pasti kita semua dilibatkan.
- dengan datangnya kita kesana dan dorongan dari Bapak Bupati, kita dialog dengan Deputi Sarana Prasarana Bappenas disana, ternyata ada peluang ini, ini ga mungkin khan sekarang udah otonomi daerah, punya kewenangan bahwa, 1 proyek itu boleh bisa berjalan di sana, dengan seijin Bupati, tetapi harus ada pemanfaatan ke masyarakat sekitarnya, yang disebut “Comunity Development”, khan kalo kita engga dateng kesana, khan engga akan ada komunikasi itu, dan terus kemudian Bupati mengarahkan dulu, Bupati mengadakan perjanjian dulu dengan PLN, kita disana minta apa... yach berupa fisik lah,... sarana jalan untuk pertumbuhan perekonomian disana, kesehatan, puskesmas ditingkatkan menjadi rumah sakit, terus kita juga minta sarana ibadah, sarana pendidikan yang kompleks, itu kalo dinilai-nilai plus minus bisa sampe 200 miliar

Informan 3 : “PDC”

- beliau tidak gampang marah, kalopun sampai dia kesel, lebih baik tidak ketemu sama orang itu... karena kalo bertemu mungkin akan lebih menyakitkan, tapi dengan tidak bertemu, dihindari ucapan-ucapan yang jauh lebih menyakitkan.
- Lebih seringna kita komunikasi, lebih seringnya kita muter, oh... betul geuningan... kalo dulu walaupun ada mekanisme seperti itu, pastilah benten, urang ngurus 15sareng urang ngurus 45, pasti ayalah perbedaan,..
- Yach... kalo menurut IPM lah,.. kecamatan yang paling miskin yach... di “RG”. Pak Bupati memang ingin mencoba pembangunan disana, banyak faktor lah yang mempengaruhinya, mungkin aksesibilitasnya yang masih kurang, sehingga untuk mendongkrak percepatan pembangunan disana, salah satunya yach aksesibilitas, yach jalan,...
- Program Pak Bupati yang utama, tidak baru, tapi,... bajunya yang dikemas baru, yaitu kemandirian desa, banyak program-program pemberdayaan yang di kembangkan, supaya, yach masyarakat yang mendapatkan uang tuch tidak hanya begini (sambil mengangkat tangannya), tapi didapat dari mengerjakan

sesuatu, dapat upah, misalkan bidang abdi, perbaikan rumah tidak layak huni, programnya per rumah, walaupun terbatas, ada kriterianya bahwa rumah ini layak dibantu, dari desa diajukan, nanti diverifikasi,... dengan diberinya bantuan, bantuannya diberikan bahan bangunan, diharapkan upahnya yach gotong royong lah... dengan kita perbaiki rumahnya, yach diharapkan dianya jadi sehat, dia akan menjadi lebih produktif, dengan produktif, dia akan punya uang, dengan punya uang, dia akan bisa membeli sesuatu, sehingga akan mendongkrak IPM, mendongkrak kesehatan, dengan rumahnya dulu kita perbaiki, memang banyak kasus – kasus dimana rumahnya tidak layak, jeung kadang domba nu di Cisarua oge, alusan keneh kandang domba.

- Setidaknya ada empat titik perbaikan kualitas infrastruktur jalan yang diprioritaskan, Titik pertama yang menjadi prioritas adalah jalur penghubung sejumlah kecamatan di selatan, seperti “RG”, “GNHL”, “CPKR”, Sindangkerta, hingga ke Cililin. Titik kedua adalah jalur penghubung “CPKR” dengan jalan utama di “RJMDL” Kec. Cipatat . Titik ketiga adalah jalur yang menghubungkan Cipeundeuy-”RJMDL”. Satu jalur lagi adalah perbaikan infrastruktur jalan 6 desa di Batujajar seberang, dari “SGLNG” hingga “BJHLNG”

Informan 4 : “PDD”

- kalo soal agamis, pasti dia seorang yang agamis, religius, karena kita semua juga beragama. Tapi yang patut kita teladani dari dia adalah kearifan dia dalam menghargai siapapun, mau itu yang pro ama dia ataupun yang kontra, dia selalu menghadapinya dengan sikap yang tidak emosional
- jalan kabupaten ada sekitar 490 km. Untuk saat ini tidak mungkin membangun jalan baru, tapi perawatan jalan, itu mungkin, karena ada di APBD yang telah diketok palu oleh DPRD. Di APBD itu hanya dianggarkan 10% saja dari panjang jalan untuk perawatan jalan

Informan 5 : “PDE”

- Pak Bupati mempunyai pemikiran yang inovatif tapi sederhana tentang pengembangan ekonomi kerakyatan, semuanya harus diawali dari masyarakatnya itu sendiri, masyarakat harus bisa lebih mandiri dan lebih punya jiwa entrepreneurship, misalkan ide membuat pengolahan daun singkong menjadi keripik
- Lebih seringna kita komunikasi, lebih seringnya kita muter, oh... betul geuningan... kalo dulu walaupun ada mekanisme seperti itu, pastilah benten, urang ngurus 15 sareng urang ngurus 45, pasti ayalah perbedaan,..
- Yach... kalo menurut IPM lah,.. kecamatan yang paling miskin yach... di “RG”. Pak Bupati memang ingin mencoba pembangunan disana, banyak faktor lah yang mempengaruhinya, mungkin aksesibilitasnya yang masih kurang, sehingga untuk mendongkrak percepatan pembangunan disana, salah satunya yach aksesibilitas, yach jalan,...

Informan 6 : “PDF”

- Dia selalu menyempatkan diri untuk shalat bersama masyarakat, baik itu shalat jum'at, shalat maghrib, atau shalat apapun ketika beliau mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat yang ada dilapangan, atau tokoh-tokoh pesantren, sehingga tidak terlewatkan ketika beliau turun kelapangan, bahkan beliau tidak ragu untuk menyapa masyarakat, bahkan apabila ada bencana, beliau selalu respon
- Itu selalu... selalu diungkapkan di depan semuanya, karena ketika dia komitmen untuk jadi bupati, dia membawa visi dan misi untuk 5 tahun kedepan, hal ini merupakan acuan utama bagi semua SKPD menentukan program-programnya.
- Saya tuch kenal beliau bukan setahun atau 2 tahun, tapi sejak beliau menjabat jadi camat, dari dulu memang beliau begitu, selalu melibatkan orang lain agar orang lain tuch merasa punya andil dan tanggung jawab, karena memang yang dikerjakan adalah tanggung jawab bersama
- seperti yang kemaren di “RG” dicontohkan, tentang penggali pasir yang beralih profesi menjadi peternak bebek, bukan hanya bisa menghidupi dirinya sendiri, tapi bahkan bisa menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat sarjana. Nah itu memang dia contohkan kepada yang lainnya
- Jadi karena Bapak tuch seorang birokrat murni, Bapak mempunyai pengalaman yang banyak, sehingga selalu mengayomi kepada tingkat bawahannya
- khususnya di bidang saya, Pak Bupati memberikan kepercayaan seperti ini : “Anda adalah, mata, kepala, telinga, mulut saya di lapangan, sehingga kalo saya mengerjakan sendiri, khan engga mungkin, jadi bisa dikatakan sebagai wakil bupati yang berada dilapangan
- Yach memang bapa Bupati suka memberikan contoh kepada yang lainnya. Reward itu bukan berarti dalam arti materi, tetapi suatu bahasa yang menyenangkan juga adalah suatu reward, apalagi datangnya dari seorang Bupati, kita disapa oleh Bupati saja sudah merupakan suatu reward. Kadang-kadang pejabat kalo sedang jalan suka tidak menyapa, wah gimana rasanya, tetapi beliau tidak seperti itu, beliau selalu menyapa masyarakat, apalagi melihat anak kecil, ibu-ibu yang sedang berkumpul, kalo ada yang minta di fhoto, beliau suka menyempatkan diri untuk difhoto... jadi istilah Bupati rakyat itu bener
- nah... dengan komunitas-komunitas yang ada di XX ini, beliau ingin selalu dekat dengan mereka, kemudian beliau ingin merangkul mereka. Selain komunitas mereka dirangkul oleh Pak Bupati juga diberi peran untuk dapat membantu kegiatan-kegiatan Pemerintah Kabupaten XX
- Apabila sedang berkunjung kelapangan, Pak Bupati selalu mencari, mencari dan mencari potensi – potensi apa yang bisa dikembangkan untuk kepentingan-kepentingan masyarakat
- Linmas itu adalah bagian dari keamanan dan ketertiban masyarakat di tingkat Desa, tapi tugasnya bukan menjaga, justru anggota Linmas itu jadi koordinator untuk keamanan dan ketertiban masyarakat, sedangkan penjagaan keamanan dan ketertiban itu sendiri, masyarakat yang harus banyak terlibat
- khusus untuk keamanan dan ketertiban, peran bupati hanya berkoordinasi dengan Kapolsekta dari pihak kepolisian dan Dandim dari pihak kodimnya, sebenarnya di bawah koordinasi kantor kami, ada semacam yach katakanlah

agen intelejen, untuk menjadi pemantau dalam rangka ngejaga stabilitas keamanan dan ketertiban.... Mereka biasanya berkoordinasi dengan Bagian Reserse Kepolisian dan bagian intelejen dari Militer.... itu dinamakan Kominda (Komunitas Intelejen Daerah). Biasanya kominda ini berkumpul 1 bulan sekali, untuk melaporkan situasi keamanan dan ketertiban

Informan 7 : “PDG”

- Iya,.. Pak Bupati mengarahkan / menginginkan agar masyarakatnya itu bisa lebih mandiri dan lebih punya jiwa entrepreneurship. Karena Khan Kabupaten XX potensinya besar, sesuai dengan Visi dan Misi dari Pak Bupati sendiri
- Program Pak Bupati dibidang ekonomi yang paling signifikan, yach....pemberdayaan ekonomi kerakyatan, karena Pak Bupati ingin agar masyarakatnya itu bisa lebih mandiri dan lebih punya jiwa entrepreneurship
- Nah itu yang sedang kita kembangkan, kerjasama juga dengan pihak BUMN, kita baru mengundang sekitar 9 BUMN, PT Indonesia Power “SGLNG”, Badan Pengelolaan Waduk Cirata (BPWC), PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII, PT Pertamina Padalarang, PT Bio Farma Cisarua, PN Kertas Padalarang, PT PLN UJP Cimahi, Perhutani KPH Bandung Selatan, dan KPH Bandung Utara, mereka itu Khan ada kewajiban corporate social responsibility (CSR), tanggung jawab sosial, nah selama ini bantuan bantuan itu didasarkan atas proposal proposal dari masyarakat, apa salahnya kita sinergikan, antara program – program yang di Pemda untuk pengembangan ekonomi masyarakat dengan penggunaan CSR itu sendiri.

Informan 8 : “DA”

- “... Iya,.. Pak Bupati seorang yang visioner, beliau bisa melihat adanya peluang-peluang usaha dari potensi-potensi daerah yang tersembunyi dan belum tergali oleh masyarakat...”
- Beliau adalah seorang birokrat murni dan seorang yang selalu berpegang pada aturan dan undang-undang, jadi menurut saya, engga mungkin beliau melakukan suatu eksperimen program yang mengandung resiko melanggar aturan
- Beliau dekat dengan masyarakat, tidak merasa dirinya pejabat. Beliau menghargai dan menghormati kepada pejuang-pejuang yang memperjuangkan keberadaan Kabupaten XX

Informan 9 : “TMA”

- Pa Bupati adalah orang yang arif orang yang bijak, tidak pernah mencampuradukan antara masalah pribadi dengan pekerjaan, dia adalah orang yang profesional di bidangnya. Dia tidak pernah membawa unsur pribadi ke dalam pekerjaannya. Dia tidak pernah marah, lebih baik dia diam atau pergi daripada harus mengeluarkan emosi, itu mungkin yang bisa dikategorikan bahwa dia juga seorang yang agamis...”
- kalo dia ada waktu, dia akan memperhatikan masyarakat, dia sampai pulang malam, tentu saja untuk kepentingan masyarakat, Khan di Kabupaten XX itu ada 15 kecamatan jaraknya jauh semua, kaya Cililin, di “RG”, di “GNHL”, dia

sampai pulang pagi,... ini khan berarti menghabiskan waktu istirahat beliau dan waktu untuk keluarga beliau

- Dia selalu mengungkapkan Visi dan Misinya, masalah religiusnya, masalah pariwisatanya, dia dengan jelas dan gamblang menjelaskan ke masyarakat, kenapa dia dulu ingin menjadi Bupati, tujuannya khan ingin mensejahterakan masyarakat, dalam bidang yang sesuai dengan keadaan di pemerintahan XX, yach di pariwisatanya, karena disitu banyak pesantren, dibidang religiusnya, kecerdasan SDM-nya, dia selalu memberikan pemahaman-pemahaman langsung kepada masyarakat seperti itu
- Pak Bupati pernah bilang kepada jajaran birokrat di Pemda, bapa tuch pengen enak, engga mau cape, buat apa kalian punya jabatan, kalo semua pekerjaan dikerjakan oleh Bapa sendiri, sudah aza Bapak ini kerja sendiri
- bukan berarti mau lepas dari semua masalah, tapi dikasihkan dahulu ke SKPD masing-masing, tanggung jawab mereka seperti apa, berarti ini khan beliau memberikan pelimpahan kekuasaan kepada anak buahnya sesuai dengan SOTKnya masing-masing
- yach mungkin bisa dibilang sudah tua lah,... sudah banyak mengenyam masalah birokrasi, jadi tau bagaimana cara menghargai ke anak buah, bahasa yang dipergunakan adalah bahasa bapak ke anak, yach kalo jadi anak buahna pasti nyaman, beliau sangat mengayomi, dekat dengan anak buahnya.
- kalo ikut merayakan sesuatu, dalam artian Pak Bupati sebagai undangan, mungkin Pak Bupati suka datang, tapi kalo perayaan untuk menciptakan semangat komunitas secara formal sich, rasanya belum pernah dilakukan.
- Yach masalah-masalah birokrasi lah, misalkan pembuatan IMB, kalo dulu sebelum pemekaran susah, yang kesatu jauh harus ke Soreang, sekarang khan dekat, yang kedua sekarang mah lebih profesional, 1 jam oge beres. Jadi pelayanan ke masyarakat sekarang mah meningkat, Bandingkan aza, dari jalur Padalarang ke Ngamprah paling cuman 2 km, sementara kalo ke Soreang mungkin ada 15 km, belum lagi macet di jalan kopo na.... jaba ribet didituna,
- dia antusias sekali terhadap pelayanan masyarakat, kalo dia ada waktu, dia akan memperhatikan masyarakat, dia sampai pulang malam, tentu saja untuk kepentingan masyarakat, khan di Kabupaten XX itu ada 15 kecamatan jaraknya jauh semua, kaya Cililin, di "RG", di "GNHL", kadang-kadang dia sampai pulang pagi

Informan 10 : "TMB"

- Dia rangkul semua kalangan, baik itu yang dulunya pro ama dia maupun yang dulunya kontra ama dia, yang penting adalah kemajuan dari kabupaten XX ini
- Jadi mengembangkan pertanian yang modern, yang hasilnya jelas, kalo melihat dari letak geografis kita nich, jadi letaknya yang strategis, jalur ke Jakarta, jalur ke Bandung, jalur ke Jawa Tengah, jadi gimana nich... supaya ekonomi bisa muncul, agro wisatanya bisa muncul,

Informan 11 : “CA”

- Beliau adalah orang yang baik, tegas, luwes, enak, engga bisa memperlihatkan rasa marah, tidak memperlihatkan emosi, padahal beliau itu sedang marah, tapi tidak meledak – ledak, itu kelebihan beliau
- kalo dulu jarang sekali Bupati dateng ke “GNHL”, mungkin setahun sekali Bupati ka “GNHL”, sekarang mah udah beberapa kali Bupati ka “GNHL” untuk mengunjungi masyarakat dan menampung aspirasi dari bawah
- iya beliau memberikan keleluasaan dalam berbagai hal, bahkan kalo kita punya akses langsung ke pusat, dipersilahkan, hanya pada intinya engga bisa loncat pagar, tapi harus memerlukan rekomendasi dari Bapak Bupati, karena kalau engga ada rekomendasi ditolak ama orang pusat
- Visi Misi ; Ya iya... beliau selalu mengungkapkan visi dan misinya didepan masyarakat,
- Saya tuch kenal beliau bukan setahun atau 2 tahun, tapi sejak beliau menjabat jadi camat, dari dulu memang beliau begitu, selalu melibatkan orang lain agar orang lain tuch merasa punya andil dan tanggung jawab, karena memang yang dikerjakan adalah tanggung jawab bersama.
- Inovasi Dan Keleluasaan, iya beliau memberikan keleluasaan dalam hal berinovasi, bahkan kalo kita punya akses langsung ke pusat, dipersilahkan, hanya pada intinya engga bisa loncat pagar, tapi harus memerlukan rekomendasi dari Bapak Bupati, karena kalau engga ada rekomendasi ditolak ama orang pusat.
- Pelayanan, sebenarnya sebelum pemekaran, sebagian besar pelayanan kepada masyarakat udah bisa dilaksanakan di kecamatan, hanya untuk pembangunan infrastruktur lainnya, “GNHL” selalu termarginalkan, dianggap tidak potensial, tidak menghasilkan pajak. Akhirnya bergabung dengan pemekaran, khan terasa perbedaannya, walupun belum... belum... signifikan, tapi udah terasa ada perubahannya, sedikit-sedikit terolah oleh Bupati,
- kalo dulu jarang sekali Bupati dateng ke “GNHL”, mungkin setahun sekali Bupati ka “GNHL”, sekarang mah udah beberapa kali Bupati ka “GNHL” untuk mengunjungi masyarakat dan menampung aspirasi dari bawah.